

EDUKASI PENGGUNAAN ZAT-ZAT ADITIF PADA MAKANAN DAN MINUMAN BESERTA KAJIANNYA DALAM PANDANGAN ISLAM DI PERUMAHAN GRIYA ASRI BEKASI

Elfia Siska Yasa Putri, Yusnidar Yusuf, Ristianti Azharita

Fakultas Farmasi Dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
elfia.siska@uhamka.ac.id.

Abstract

The dedication team of Faculty of Pharmacy and Sciences Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka performed service to PKK RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri Taman Mini, Bekasi. This dedication is aimed to give education of food and beverage additives and review from the Islamic aspect. The method that used was virtual. The speaker talked about food and beverage additives, types of additives, classification of additives, maximum limit for the application of additives, and the use of additives from an Islamic point of view program. The partners were enthusiastic in this discussion because they were interested. Furthermore, community can watch this session with youtube. The participants filled out questionnaires before beginning of the program. From the answer, it concluded that the participants did know well food and beverage additives although they use it everyday. Hopefully, the insight of partners will increase then they applied in food and beverage processing for themselves or others. Next expectation, the participants inform this knowledge to many people.

Keywords: additive, food, beverage, Islamic studies.

Abstrak

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada PKK RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri Taman Mini, Bekasi bertujuan untuk memberikan edukasi zat aditif pada makanan dan minuman serta peninjauan dari aspek Islami. Acara ini menggunakan metode virtual dengan pemaparan oleh narasumber tentang zat aditif makanan dan minuman, jenis-jenis zat aditif, penggolongan zat aditif, batas maksimal penggunaan zat aditif, serta penggunaan zat aditif ditinjau dari sisi Islami. Keantusiasan mitra terlihat pada sesi tanya jawab karena mereka tertarik dengan topik ini. Masyarakat yang tidak bisa mengikuti langsung acara ini maka dapat menyaksikan acara ini melalui youtube. Adanya pengisian angket sebelum acara ini maka dapat diketahui bahwa mitra belum mengetahui zat aditif secara baik walaupun mereka menggunakannya sehari-hari. Dengan demikian, wawasan masyarakat diharapkan bertambah dengan adanya kegiatan ini sehingga dapat diaplikasikan dalam pengolahan makanan dan minuman baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain. Pengharapan yang lain adalah mitra dapat menginformasikan pengetahuan ini pada masyarakat luas.

Kata kunci: aditif, makanan, minuman, kajian Islami.

PENDAHULUAN

Zat aditif adalah bahan yang dicampurkan pada makanan dan minuman selama proses pengolahan, penyimpanan, dan pengemasan olahan pangan. Zat aditif dinamakan juga sebagai bahan tambahan Pangan (BTP). Kegunaan penambahan zat

aditif pada pangan untuk memengaruhi sifat atau bentuk pangan. Contohnya ialah memperkaya rasa sehingga lebih enak, warna dan aroma pangan yang menggugah selera. Zat aditif digolongkan sebanyak 27 golongan diantaranya antibuih, antikempal, antioksidan, pemanis, dan lain-lainnya

(Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tentang Bahan Tambahan Pangan, 2019)

Pada masyarakat di wilayah RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri Taman Mini, Bekasi, banyak anak-anak usia balita (bawah lima tahun) dan remaja yang suka jajan. Mereka bersemangat untuk mencoba makanan atau minuman yang dijual karena bentuk dan warna yang menarik dan rasa yang sangat gurih yang dijual. Makanan dan minuman yang dijual kadang-kadang ditambahkan zat aditif untuk mempertahankan keawetan, memperindah tampilan, meningkatkan cita rasa pada makanan dan minuman. Malahan kadang-kadang penjual menambahkan zat aditif pada olahan pangan yang tidak sesuai anjuran pemerintah. Bukan hanya pedagang yang menggunakan zat aditif pada makan dan minuman. Tetapi ibu-ibu di wilayah ini juga menggunakan zat aditif untuk makanan keluarga. Mereka tidak menyadari bahwa zat yang dibubuhkan pada makanan dan minuman merupakan bagian dari zat aditif. Mitra juga tidak mengetahui bahwa zat tersebut memiliki batas maksimal dalam penggunaannya. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) dari Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka melakukan edukasi pada ibu-ibu PKK RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri Taman Mini, Bekasi, tentang penggunaan zat aditif pada makanan dan minuman sehingga ibu-ibu mengetahui tentang zat aditif yang terdapat pada olahan pangan, batas pemakaian zat aditif, dan ciri-ciri bahan olahan pangan yang sudah ditambahkan zat aditif.

Hampir semua masyarakat RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri Taman Mini, Bekasi beragama Islam. Selanjutnya Tim Pengabdian

melakukan edukasi pengkajian Islami sehingga mereka dapat menghindari mengkonsumsi olahan pangan ini yang juga dianjurkan oleh agama.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini terdiri atas beberapa tahap. Tahap awal adalah melakukan pendataan pada lingkungan RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri Taman Mini, Bekasi. Berikutnya, pemilihan kumpulan target, sosialisasi kegiatan di lokasi mitra. Ibu-ibu PKK RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri, Taman Mini, tim penggerak PKK diminta kesanggupannya berperan serta dalam acara ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara virtual. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dijelaskan pada tabel ini.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pendataan dan sosialisasi	PKK RT 06 RW 23
2	Pengisian angket sebelum kegiatan	Mengetahui pengetahuan mitra sebelum kegiatan
3	Edukasi pengertian zat aditif makanan dan minuman	Narasumber
4	Edukasi penggolongan zat aditif makanan dan minuman (Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tentang Bahan Tambahan Pangan, 2019)	Narasumber memberikan pemaparan
5	Edukasi zat aditif alami dan buatan (Organization, 2018)	Melibatkan pembicara
6	Edukasi contoh zat aditif alami (zat pewarna, perasa, dan lain-lain) yang dapat diaplikasikan pada produksi olahan pangan	Pembicara

7	Edukasi maksimal aditif makanan	batas zat pada	Pemaparan oleh narasumber
8	Edukasi penggunaan aditif dari kajian Islam	zat dari sisi	Narasumber memaparkan tema ini
9	Sesi diskusi		Mitra bereaksi positif
10	Pengisian angket		Untuk mengetahui pemahaman mitra
11	Mitra merapkan pengetahuan ini dalam pengolahan makanan dan minuman		Pendampingan tim pengabdian

Adanya pemberian angket pada mitra di kegiatan ini. Pengisian angket dilakukan dua kali. Mitra mengisi angket sebelum acara mulai dan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Tabel 2. Angket Sebelum Kegiatan Pengabdian

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya mengetahui pengertian zat aditif		
2	Saya mengetahui adanya zat aditif pada makanan/minuman		
3	Saya mengetahui adanya zat aditif alami dan buatan		
4	Saya mengetahui bahwa buah-buahan seperti pisang, buah naga termasuk ke dalam zat aditif		
5	Saya mengetahui ada beberapa pemakaian zat aditif yang dapat membahayakan tubuh		
6	Saya mengetahui terdapat zat aditif yg halal/haram untuk dikonsumsi		
7	Penggunaan zat aditif pada makanan/minuman termasuk ke dalam pembahasan mu'amalah		
8	Saya selalu memperhatikan halal/haram komposisi pada suatu produk		

9	Saya mengetahui hukum Islam tentang penggunaan zat aditif makanan/minuman
---	---

Tabel 3. Angket Setelah Kegiatan Pengabdian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mudah memahami materi pelatihan		
2	Cara penyampaian materi sangat menarik		
3	Kegiatan ini sangat bermanfaat		
4	Pengetahuan saya bertambah dengan adanya kegiatan ini		
5	Kegiatan ini perlu dilakukan secara kontinu		
6	Saya merekomendasikan kegiatan ini kepada teman-teman yang lain		
7	Kesan :		
8	Pesan :		

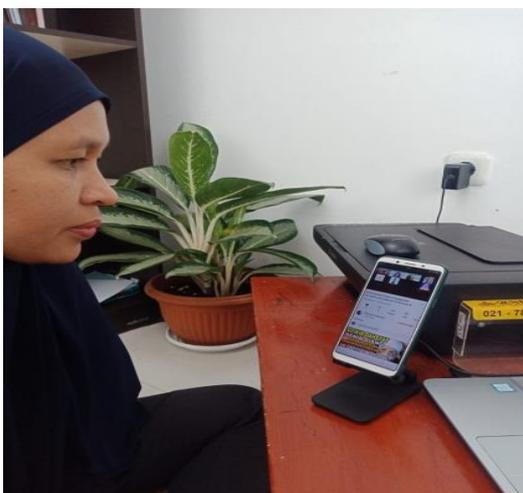
Kegiatan edukasi tentang zat aditif makanan dan minuman beserta kajiannya dalam pandangan Islam dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2021 secara daring.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

Apabila ada mitra yang tidak bisa mengikuti acara pada saat itu maka bisa menonton dari link *youtube*. Karena kegiatan edukasi ini dilakukan secara virtual maka ada beberapa peserta yang mengikuti kegiatan ini bukan dari lingkungan RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri Taman Mini, Bekasi yakni dari Bangkinang, Depok, Pontianak, Bandung, dan dari daerah

lainnya.



Gambar 2. Peserta menonton dari youtube

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini secara virtual pada tanggal 8 Agustus 2021. Setelah pembukaan acara oleh ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ibu Ketua PKK, acara dilanjutkan pengisian angket oleh mitra. Pengisian angket ini berfungsi untuk mendapatkan keterangan apakah mitra sudah mengetahui tentang zat aditif dan pengkajiannya dilihat dari segi Islami. Hasil angket sebelum pengabdian didapatkan data bahwa 2/3 dari jumlah peserta mengetahui pengertian dari zat aditif dan adanya zat aditif pada makanan dan minuman. Oleh sebab itu narasumber memaparkan mengenai zat aditif agar mitra semakin paham yang dimaksud zat aditif. Berikutnya, separuh dari mitra pengabdian tidak mengetahui adanya jenis-jenis zat aditif yakni zat aditif alami dan buatan.. Ternyata, dari angket didapatkan info bahwa banyak ibu-ibu PKK di wilayah ini tidak tahu bahwa buah-buahan yang sering mereka makan seperti buah naga, pisang merupakan bagian dari zat aditif. Oleh karenanya pembicara membahas jenis dan penggolongan zat aditif agar ibu-ibu PKK dalam memasak olahan pangan dapat memanfaatkan tumbuhan

sekitar sebagai zat aditif alami (contoh daun pandan sebagai pewarna) ataupun zat aditif buatan yang telah disetujui oleh BPOM. Hampir semua mitra menyadari ada beberapa penggunaan zat aditif yang berbahaya bagi kesehatan sehingga dengan adanya edukasi ini mereka menghindari penggunaannya. Pada kegiatan ini juga diberikan sosialisasi batas maksimal penggunaan zat aditif sehingga mitra menghindari penggunaan berlebihan. (Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tentang Bahan Tambahan Pangan, 2019). Dengan demikian, mitra diharapkan bisa mengetahui ciri-ciri makanan atau minuman yang diberikan zat aditif yang berlebihan/tidak diperbolehkan.

Tahap selanjutnya adalah edukasi sisi kajian islam pada zat aditif makanan dan minuman. Angket-angket yang diisi oleh mitra menggambarkan bahwa hanya 50 % mitra yang paham terdapat zat aditif yang halal/haram untuk dikonsumsi. . Sebagian mitra tidak tahu penggunaan zat aditif pada makanan dan minuman termasuk ke dalam pembahasan muamalah. Ada sekitar 17 orang mengetahui hukum Islam tentang penggunaan zat aditif makanan dan minuman. Karena alasan-alasan di atas maka narasumber memberikan ceramah tentang edukasi sisi kajian Islami zat aditif olahan pangan (Ar-Raji, 2020) . Tetapi, hampir 100 % mitra memperhatikan halal/haram komposisi pada suatu produk makanan dan minuman.

Pada sesi diskusi, mitra antusias menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Hampir semua peserta kegiatan ini mengerti dengan materi yang disampaikan narasumber karena cara penyampaiannya bagus dan menarik. Semua ibu-ibu PKK merasakan faedah acara ini terutama karena berkaitan dengan cara

memberikan makanan yang sehat untuk anggota keluarga dan mereka menerapkan pengetahuan ini untuk berhati-hati dan selektif dalam mengkonsumsi makanan dan minuman serta mempertimbangkan kehalalan dan kesehatannya. Begitu pun apabila ada mitra yang memiliki usaha kuliner, acara yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Fakultas Farmasi dapat menambah wawasan dan digunakan dalam usaha kuliner.

Sekitar 96 % mitra berharap kegiatan ini berlanjut dan diadakan secara tatap muka. Selanjutnya 92 % mitra akan menyebarkan info ini pada teman-temannya karena tema ini sangat berguna sehingga dapat tersebar luas di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang membahas edukasi zat aditif pada makanan dan minuman beserta kajiannya dari sisi Islami sangat berguna bagi ibu-ibu PKK RT 06 RW 23 Perumahan Griya Asri Taman Mini, Bekasi dan masyarakat sehingga mereka dapat menghindari makanan dan minuman yang tidak sesuai anjuran BPOM dan agama. Tahap selanjutnya diharapkan praktek penggunaan zat aditif pada olahan pangan menggunakan zat aditif alami yang terdapat pada lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada LPPM Universitas Muhammadiyah Prof DR. Hamka yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ar-Raji, A. A. (2020). *Yuk mengenal makanan halal & haram* (M. Albani (ed.)). Media Sholih. 978-602-0837-37-6

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tentang Bahan Tambahan Pangan, Pub. L. No. 11, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia 1 (2019).
<https://standarpangan.pom.go.id/produk-standardisasi/peraturan>
Organization, W. H. (2018). *Food Additives*. Newsroom.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/food-additives>